

**KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGKAT  
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN GEDONGTENGEN**  
*ACHIEVEMENT NATIONAL STANDARDS OF EDUCATION FOR ELEMENTARY  
SCHOOLS IN GEDONGTENGEN*

Agung Feby Herlambang  
Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP UNY  
[agungfeby2016@student.uny.ac.id](mailto:agungfeby2016@student.uny.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat ketercapaian Standar Nasional Pendidikan yang ada pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Gedongtengen, Yogyakarta. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Tempat penelitian dilakukan di Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta. Jumlah populasi sebanyak enam SD yang ada di Kecamatan Gedongtengen, yaitu; SD Negeri Gedongtengen, SD Negeri Sosrowijayan, SD Kanisius Notoyudan, SD Muhammadiyah Pringgokusuman, SD Netral C dan SD Netral D. Teknik pengumpulan data menggunakan angket instrumen baku akreditasi dari BAN-SM Tahun 2019. Teknik analisa data menggunakan statistik diskriptif dengan metode penyajian grafik dan tabel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa skor capaian rerata seluruh standar pada semua sekolah sebesar 95,76 maka telah mencapai kriteria unggul. Namun masih ditemukan permasalahan dalam beberapa komponen standar, maka dari itu masih memerlukan upaya akselerasi serta inisiatif dari sekolah dan semua pihak yang terkait dengan berbagai bentuk kegiatan dan program evaluatif untuk meningkatkan capaian Standar Nasional Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Gedongtengen.

**Kata Kunci** : Ketercapaian, Standar Nasional Pendidikan, SD se-Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta

**Abstract**

*This research aims to describe the level of attainment of the National Education Standards in Elementary Schools in Gedongtengen District, Yogyakarta. The type of research used is descriptive quantitative research. The research site was conducted in Gedongtengen District, Yogyakarta. The total population is six elementary schools in Gedongtengen District, namely; Gedongtengen Elementary School, Elementary School Sosrowijayan, SD Canisius Notoyudan, SD Muhammadiyah Pringgokusuman, SD SD Neutral Neutral C and D. The data collection technique using questionnaires raw instrument accreditation from BAN-SM Year 2019. Data analysis using descriptive statistical methods and presentation graphics table. The results of this study indicate that the average achievement score of all standards in all schools is 95.76, so it has reached the superior criteria. However, problems are still found in several standard components, therefore it still requires efforts acceleration and initiatives from schools and all parties related to various forms of activities and evaluative programs to improve the achievement of National Elementary Schools Education Standards in Gedongtengen District.*

**Keywords:** Achievement, National Education Standards, Elementary Schools in Gedongtengen Yogyakarta District

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya seseorang atau kelompok untuk melakukan proses perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik. Pendidikan juga menjadi sarana seseorang dalam mewujudkan hidup yang lebih terarah dan lebih mendapatkan pencerahan. Pentingnya sebuah pendidikan dalam pembangunan nasional, negara Indonesia menjamin bahwa setiap hak warga negara mendapatkan sebuah pendidikan yang layak dan bermutu seperti disebutkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat 1.

Pentingnya pendidikan sangat disadari betul oleh pemerintah sehingga pemerintah sedang menggalakkan program pemerataan pendidikan. Salah satu program pemerataan pendidikan yang diadakan pemerintah yaitu menyelenggarakan program wajib belajar 9 tahun yang dimulai tahun 1994 yang kemudian didasari oleh amanah UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 6 ayat 1. Program tersebut bertujuan agar semua warga negara minimal mengenyam pendidikan Sekolah Dasar hingga Menengah Pertama.

Untuk menunjang program wajib belajar yang telah ditentukan maka setiap penyelenggara sekolah harus mampu memberikan pelayanan yang sesuai, seperti yang telah diatur dalam Standar Nasional Pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan agar mutu sekolah dapat terkendali. Hal tersebut telah tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 yang

menyebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal mengenai sistem pendidikan di seluruh wilayah Republik Indonesia.

Lingkup dari adanya Standar Nasional Pendidikan yaitu berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 yaitu Standar Isi, Standar proses, Standar kompetensi lulusan, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan dan Standar penilaian pendidikan, hal tersebut berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu (Rizki Agung dkk, 2015 : 611).

Fakta yang terjadi pendidikan di Indonesia masih memiliki sejumlah permasalahan, seperti Pemerataan Pendidikan, Kuantitas Pendidikan, Kualitas pendidikan, Efisiensi dan Efektifitas pendidikan, Relevansi Pendidikan serta Tenaga Pendidik dan Kependidikan, selain itu terdapat permasalahan lain seperti mahal biaya pendidikan, fasilitas pendidikan yang kurang memadai, dan rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan.

Beberapa faktor yang menyebabkan pendidikan di Indonesia tidak berkembang dengan baik diantaranya mahal ongkos pendidikan, kurangnya dana, kuantitas guru, layanan pendidikan juga dapat merubah dalam merosotnya mutu pendidikan, selain itu tingkat rasio guru-murid yang tidak sesuai peraturan yang telah ditetapkan menjadi sebuah permasalahan yang ada di pendidikan di Indonesia, masih terdapat banyak sekolah dasar di beberapa daerah di Indonesia yang masih perlu ditingkatkan dalam ketercapaian

standar nasional pendidikan sebagai kriteria minimal yang perlu dipersiapkan dalam setiap sekolah..

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa pendidikan di Indonesia membutuhkan standar nasional yang memerlukan penyesuaian terhadap dinamika kehidupan yang berkembang di masyarakat.

Peraturan Pemerintah No 13 Tahun 2015 menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Republik Indonesia. Maka dari definisi tersebut mengatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh seluruh instansi pendidikan di Indonesia serta ketercapaian standar nasional pendidikan merupakan hal yang wajib bagi seluruh penyelenggara pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Pemeringkatan Standar Nasional Pendidikan disebutkan dalam akreditasi, dilakukan jika hasil memenuhi kriteria status akreditasi yaitu, peringkat A (unggul) memperoleh nilai  $\geq 91$ , peringkat B (baik)  $81 \leq NA \leq 90$ , peringkat C (cukup)  $71 \leq NA \leq 80$ , peringkat D (kurang)  $61 \leq NA \leq 70$ , dan peringkat E (sangat kurang)  $0 \leq NA \leq 60$ .

Kualitas sekolah merupakan hal yang spesifik dan unik, pasalnya setiap sekolah memiliki keadaan dan lingkungan yang

beragam (Burušić, Babarović & Velić, 2016: 2). Konsep 9 karakteristik sekolah yang memiliki kualitas bagus dengan judul *The Nine Characteristics of High-Performing Schools: A research-based resource for schools and districts to assist with improving student* yaitu; (1) *Clear and Shared Focus*, (2) *High Standards and Expectations for All Students*, (3) *Effective School Leadership*, (4) *High Levels of Collaboration and Communication*, (5) *Curriculum, Instruction and Assessment Aligned with Standards*, (6) *Frequent Monitoring of Learning and Teaching*, (7) *Focused Professional Development*, (8) *Supportive Learning Environment*, (9) *High level of family and community involvement*.

Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta berdasarkan data yang ada, memiliki rasio guru dan murid sejumlah 1 : 14,26 pada jenjang Sekolah Dasar (Dapodikdasmen, 2019), hal ini merupakan angka terendah pada Kota Yogyakarta. Angka tersebut bisa dibilang kurang efisien, karena dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal 17 menetapkan bahwa guru tetap pemegang sertifikat pendidik berhak mendapatkan tunjangan profesi jika mengajar di satuan pendidikan yang rasio minimal jumlah peserta didik terhadap gurunya 1:20 untuk jenjang Sekolah Dasar

Maka dari itu dengan jumlah rasio guru murid yang masih jauh dari 1:20 maka pendidikan di Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta terbilang belum efisien. Tingkat rasio guru murid yang rendah, dengan jumlah siswa yang sedikit membuat peneliti ingin melihat bagaimana kualitas yang diupayakan

oleh sekolah untuk memberikan fasilitas dan pelayanan yang layak bagi siswanya.

Kecamatan Gedongtengen juga merupakan wilayah padat penduduk yang tinggi dengan kawasan wisata di dalamnya serta sebagai jantung kota Yogyakarta yang mana dikenal sebagai kota pelajar, hal tersebut menjadi alasan peneliti memilih *setting* untuk mencari tahu terkait ketercapaian Standar Nasional Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta pada Desember 2019 – Agustus 2020

### Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah pencapaian pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Pengelolaan) Tingkat Sekolah Dasar pada wilayah Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta

### Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh sekolah pada tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta di antaranya yaitu (1) SD Negeri Gedongtengen, (2) SD Negeri Sosrowijayan, (3) SD Kanisius Notoyudan, (4) SD Muhammadiyah Pringgokusuman, (5) SD Netral C, dan (6) SD Netral C.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data Nilai Akhir Akreditasi. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen akreditasi SD/MI berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 241/P/2019 tentang kriteria dan perangkat akreditasi.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Statistik Deskriptif Data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Dari enam sekolah dasar yang ada pada Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta sebagai populasi akan dianalisis secara mikro secara terperinci pada setiap sekolah.

Hasil analisis akan menjadi sebuah saran atau informasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan pada level mikro di kecamatan Gedongtengen Yogyakarta. Analisis data yang ditempuh adalah perhitungan penskoran dari butir instrument

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Rata-rata Standar Nasional Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Gedongtengen, Yogyakarta.



Gambar 1. Hasil Penelitian Rata-rata Standar Nasional Pendidikan SD Se-Kecamatan Gedongtengen

Capaian Standar Nasional Pendidikan sekolah dasar se-Kecamatan Gedongtengen dalam delapan komponen standar nasional pendidikan, bahwa Standar Sarana dan Prasarana menjadi nilai perolehan tertinggi dengan 98,75%.

Sedangkan untuk perolehan terendah yaitu pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan perolehan 90,45%. Kemudian untuk Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, serta Standar Penilaian Pendidikan berada pada rentang nilai perolehan 90-98,7%.

Hal tersebut menggambarkan bahwa rata-rata Standar Nasional Pendidikan SD se-Kecamatan Gedongtengen telah menghasilkan nilai perolehan yang tinggi yaitu diatas 90%, namun masih perlu beberapa hal yang masih perlu diperhatikan untuk memaksimalkan kualitas pendidikan pada Sekolah Dasar Kecamatan Gedongtengen, Yogyakarta, hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini

## **2. Capaian Nilai Akhir Sekolah**

### **a) SD Negeri Gedongtengen**

Perolehan nilai akhir standar nasional pendidikan SD Negeri Gedongtengen 95,47, atau jika dibulatkan menjadi 95. Itu berarti SD Negeri Gedongtengen memiliki predikat akreditasi A dengan rincian nilai komponen, Standar isi 12,77 dengan skala ratusan 91,22%, Standar Proses 12,85 dengan skala ratusan 91,79, Standar Kompetensi Lulusan 14 dengan skala ratusan 100%, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan 14,76 dengan skala ratusan 92,27%, Standar Sarana dan Prasarana 11,25 dengan skala ratusan 93,75%, Standar Pengelolaan 10 dengan skala ratusan 100%, Standar Pembiayaan

10 dengan skala ratusan 100%, dan Standar Penilaian Pendidikan 9,84 dengan skala ratusan 98,37%.

Dengan perolehan nilai komponen tersebut dapat dilihat bahwa SD Negeri Gedongtengen memiliki nilai komponen yang tinggi, namun masih memerlukan perbaikan dibeberapa bagian dari komponen standar untuk memaksimalkan kualitas dari sebuah sekolah.

### **b) SD Negeri Sosrowijayan**

Perolehan nilai akhir standar nasional pendidikan SD Negeri Sosrowijayan 99,20 atau jika dibulatkan menjadi 99. Itu berarti SD Negeri Sosrowijayan memiliki predikat akreditasi A dengan rincian nilai komponen, Standar isi 14 dengan skala ratusan 100%, Standar Proses 14 dengan skala ratusan 100, Standar Kompetensi Lulusan 14 dengan skala ratusan 100%, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan 15,20 dengan skala ratusan 95%, Standar Sarana dan Prasarana 12 dengan skala ratusan 100%, Standar Pengelolaan 10 dengan skala ratusan 100%, Standar Pembiayaan 10 dengan skala ratusan 100%, dan Standar Penilaian Pendidikan 10 dengan skala ratusan 100%.

Perolehan nilai tersebut dapat dilihat bahwa SD Negeri Sosrowijayan memiliki nilai komponen yang tinggi, namun masih memerlukan sedikit perbaikan dari komponen standar pendidik dan tenaga kependidikan untuk memaksimalkan kualitas dari sebuah sekolah.

### **c) SD Kanisius Notoyudan**

Perolehan nilai komponen standar nasional pendidikan SD Kanisius Notoyudan 89,39 atau jika dibulatkan menjadi 89. Itu berarti SD Kanisius

Notoyudan memiliki predikat akreditasi B dengan rincian nilai komponen, Standar isi 11,82 dengan skala ratusan 84,46%, Standar Proses 11,60 dengan skala ratusan 82,84%, Standar Kompetensi Lulusan 13,06 dengan skala ratusan 93,27%, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan 12,51 dengan skala ratusan 78,18%, Standar Sarana dan Prasarana 11,7 dengan skala ratusan 97,50%, Standar Pengelolaan 9,33 dengan skala ratusan 93,27%, Standar Pembiayaan 9,38 dengan skala ratusan 93,75%, dan Standar Penilaian Pendidikan 10 dengan skala ratusan 100%.

Dengan perolehan nilai komponen tersebut dapat dilihat bahwa SD Kanisius Notoyudan memiliki nilai komponen dibawah 91, sehingga masih banyak hal yang perlu diperhatikan untuk memaksimalkan kualitas dari sebuah sekolah.

#### **d) SD Muhammadiyah**

##### **Pringgokusuman**

Perolehan nilai komponen standar nasional pendidikan SD Muhammadiyah Pringgokusuman 89,76 atau jika dibulatkan menjadi 90. Itu berarti SD Muhammadiyah Pringgokusuman memiliki predikat akreditasi B dengan rincian nilai komponen, Standar isi 14,00 dengan skala ratusan 100%, Standar Proses 12,85 dengan skala ratusan 91,79%, Standar Kompetensi Lulusan 13,46 dengan skala ratusan 96,15%, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan 13,38% dengan skala ratusan 83,64%, Standar Sarana dan Prasarana 9,75 dengan skala ratusan 81,25%, Standar Pengelolaan 9,18 dengan skala ratusan 91,83%, Standar

Pembiayaan 7,78 dengan skala ratusan 77,84%, dan Standar Penilaian Pendidikan 9,35 dengan skala ratusan 93,48%.

Dengan perolehan nilai komponen tersebut dapat dilihat bahwa SD Muhammadiyah Pringgokusuman memiliki nilai komponen dibawah 91, sehingga masih banyak hal yang perlu diperhatikan untuk memaksimalkan kualitas dari sebuah sekolah.

#### **e) SD Netral C**

Perolehan nilai komponen standar nasional pendidikan SD Netral C 96,32 atau jika dibulatkan menjadi 96. Itu berarti SD Netral C memiliki predikat akreditasi A dengan rincian nilai komponen, Standar isi 14,00 dengan skala ratusan 100%, Standar Proses 13,84 dengan skala ratusan 98,88%, Standar Kompetensi Lulusan 13,60 dengan skala ratusan 97,12%, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan 14,40 dengan skala ratusan 90%, Standar Sarana dan Prasarana 11,95 dengan skala ratusan 99,58%, Standar Pengelolaan 9,66 dengan skala ratusan 96,63%, Standar Pembiayaan 8,86 dengan skala ratusan 88,64%, dan Standar Penilaian Pendidikan 10 dengan skala ratusan 100%.

Dengan perolehan nilai komponen tersebut dapat dilihat bahwa SD Netral C memiliki nilai komponen  $\geq 91$ , sehingga nilai perolehan termasuk kriteria unggul, namun masih perlu memperhatikan beberapa komponen untuk memaksimalkan kualitas dari sebuah sekolah.

#### f) SD Netral D

Perolehan nilai komponen standar nasional pendidikan SD Netral D 98,32 atau jika dibulatkan menjadi 98. Itu berarti SD Netral D memiliki predikat akreditasi A dengan rincian nilai komponen, Standar isi 14,00 dengan skala ratusan 100%, Standar Proses 14 dengan skala ratusan 100%, Standar Kompetensi Lulusan 14,00 dengan skala ratusan 100%, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan 14,47 dengan skala ratusan 90,45%, Standar Sarana dan Prasarana 11,85 dengan skala ratusan 98,75%, Standar Pengelolaan 10 dengan skala ratusan 100%, Standar Pembiayaan 10 dengan skala ratusan 100%, dan Standar Penilaian Pendidikan 10 dengan skala ratusan 100%.

Dengan perolehan nilai komponen tersebut dapat dilihat bahwa SD Netral D memiliki nilai komponen  $\geq 91$ , sehingga nilai perolehan termasuk kriteria unggul, namun masih perlu memperhatikan beberapa komponen standar pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana dan prasarana untuk memaksimalkan kualitas dari sebuah sekolah.

### 3. Analisis Efektifitas Sekolah

Secara umum terdapat beberapa butir yang capaian komponen standar sekolahnya cukup rendah, jika melihat teori sembilan karakteristik sekolah yang memiliki kualitas bagus dari Shannon, G.S dan Bylsma, P dan irisan dari sebuah Standar Nasional Pendidikan, apabila dilihat berdasarkan urgenitas masalahnya atau banyaknya sekolah dasar di Kecamatan Gedongtengen yang mengalami hal kendala yang sama maka dapat dilihat pada karakteristik tujuh mengenai *focused professional development*

yang terdapat pada butir 40 tentang kepemilikan sertifikat guru, butir 52 tentang kualifikasi tenaga administrasi, dan butir 53 tentang kualifikasi tenaga perpustakaan.

Maka secara umum rata-rata masalah yang membuat penyelenggaraan sekolah dasar di Kecamatan Gedongtengen perlu ditingkatkan yaitu pada kompetensi warga sekolah yang harus ditingkatkan untuk menunjang kualitas penyelenggaraan pendidikan yang maksimal. Secara lebih rinci maka dapat dilihat dari analisis pada setiap sekolah, yaitu;

#### a) SD Negeri Gedongtengen

Jika dilihat dari karakteristik pertama dari efektifitas sekolah yaitu pada butir 76 hingga 79 mengenai visi, misi dan tujuan sekolah telah mencapai perolehan yang maksimal. Karakteristik kedua (*High Standards and Expectations for All Student*) yaitu pada butir 32 sampai 38 telah mencapai perolehan yang maksimal. Karakteristik ketiga (*Effective School Leadership*) yaitu pada butir 26 sampai 31 dan 49 hingga 51 sudah mencapai perolehan yang maksimal.

Karakteristik keempat (*High Level of Collaboration and Communication*) yaitu pada butir 46, 47 dan 86 juga telah mencapai hasil capaian yang maksimal. Karakteristik kelima (*Curriculum, Instruction and Assessment Aligned with Standards*) yaitu berada pada butir 1 hingga 23, untuk butir 4 tentang pengembangan perangkat pembelajaran pada kompetensi ketrampilan siswa masih belum memenuhi kriteria "baik", sedangkan selain butir 4 sudah memenuhi kriteria baik. Karakteristik keenam (*Frequent Monitoring of Learning and Teaching*) yaitu berada pada butir 24,25, 107 hingga 119 telah memenuhi kriteria

baik, namun pada butir 105 belum mencapai perolehan yang maksimal.

Karakteristik ketujuh (*Focused Professional Development*) yaitu berada pada butir 39 hingga 42, 48, 52 serta 53 telah mencapai kriteria baik, namun perolehannya belum seluruhnya maksimal. Karakteristik kedelapan (*Supportive Learning Environment*) yaitu berada pada butir 43 hingga 47, 55 sampai 65, 68, 72, dan 73 telah memenuhi kriteria baik, namun perolehan dalam karakteristik delapan ini belum sepenuhnya maksimal.

Karakteristik Sembilan (*High level of family and community involvement*) yaitu berada pada butir 86 tentang peran serta masyarakat dan kemitraan dengan lembaga telah tercapai dengan maksimal

#### **b) SD Negeri Sosrowijayan**

Dilihat dari karakteristik pertama (*Clear and Shared Focus*) yaitu pada butir 76 sampai 79 telah mencapai hasil maksimal. Karakteristik kedua (*High Standards and Expectations for All Student*) yaitu pada butir 32 sampai 38 telah mencapai perolehan yang maksimal. Karakteristik ketiga (*Effective School Leadership*) yaitu pada butir 26 sampai 31 dan 49 hingga 51 sudah mencapai perolehan yang maksimal. Karakteristik keempat (*High Level of Collaboration and Communication*) yaitu pada butir 46, 47 dan 86 juga telah mencapai hasil capaian yang maksimal.

Karakteristik kelima (*Curriculum, Instruction and Assessment Aligned with Standards*) yaitu berada pada butir 1 hingga 23 telah memperoleh capaian maksimal. Karakteristik keenam (*Frequent Monitoring of Learning and Teaching*) yaitu berada pada butir 24,25, 107 hingga 119 telah memenuhi capaian maksimal. Karakteristik ketujuh

(*Focused Professional Development*) yaitu berada pada butir 39 hingga 42, 48, 52 serta 53, perolehannya belum seluruhnya maksimal dan pada butir 39 belum memenuhi kriteria “baik”.

Karakteristik kedelapan (*Supportive Learning Environment*) yaitu berada pada butir 43 hingga 47, 55 sampai 65, 68, 72, dan 73 telah memenuhi capaian yang maksimal. Karakteristik Sembilan (*High level of family and community involvement*) yaitu berada pada butir 86 tentang peran serta masyarakat dan kemitraan dengan lembaga telah tercapai dengan maksimal.

#### **c) SD Kanisius Notoyudan**

Dilihat dari karakteristik pertama (*Clear and Shared Focus*) yaitu pada butir 76 sampai 79 telah mencapai maksimal kecuali butir 77 tentang ketentuan sekolah dalam merumuskan RKJM dan RKT belum berada pada capaian maksimal, yaitu pada kriteria “baik”. Karakteristik kedua (*High Standards and Expectations for All Student*) yaitu pada butir 32 sampai 38 telah mencapai kriteria, namun beberapa butir belum mencapai hasil yang maksimal.

Karakteristik ketiga (*Effective School Leadership*) yaitu pada butir 26 sampai 31 dan 49 hingga 51 sudah memenuhi kriteria baik, namun perolehannya belum maksimal. Karakteristik keempat (*High Level of Collaboration and Communication*) yaitu pada butir 46, 47 dan 86 telah mencapai kriteria baik, namun belum seluruh butir mencapai hasil yang maksimal. Karakteristik kelima (*Curriculum, Instruction and Assessment Aligned with Standards*) yaitu berada pada butir 1 hingga 23 telah mencapai kriteria “baik”, namun masih perlu melakukan pemaksimalan untuk mencapai kualitas yang diinginkan.

Karakteristik keenam (*Frequent Monitoring of Learning and Teaching*) yaitu berada pada butir 24,25, 107 hingga 119, untuk butir 24 dan 25 berada pada kriteria baik, dan 107 hingga 119 telah memenuhi kriteria yang maksimal. Karakteristik ketujuh (*Focused Professional Development*) yaitu berada pada butir 39 hingga 42, 48, 52 serta 53, perolehannya belum seluruhnya maksimal dan pada butir 40 tentang kepemilikan sertifikat guru dan 53 tentang kualifikasi tenaga perpustakaan belum memenuhi kriteria “baik”.

Karakteristik kedelapan (*Supportive Learning Environment*) yaitu berada pada butir 43 hingga 47, 55 sampai 65, 68, 72, dan 73 belum seluruhnya mencapai hasil yang maksimal, masih perlu peningkatan untuk memaksimalkan pada kriteria delapan ini, khususnya pada butir 43, 44, dan 47. Karakteristik Sembilan (*High level of family and community involvement*) yaitu berada pada butir 86 tentang peran serta masyarakat dan kemitraan dengan lembaga telah tercapai dengan maksimal.

#### **d) SD Muhammadiyah Pringgonkusuman**

Dilihat dari karakteristik pertama (*Clear and Shared Focus*) yaitu pada butir 76 sampai 79 telah mencapai hasil maksimal. Karakteristik kedua (*High Standards and Expectations for All Student*) yaitu pada butir 32 sampai 38 hampir semua butir mencapai perolehan yang maksimal, hanya pada butir 34 yang belum maksimal, namun telah masuk pada kriteria baik. Karakteristik ketiga (*Effective School Leadership*) yaitu pada butir 26 sampai 31 dan 49 hingga 51 sudah mencapai perolehan yang maksimal.

Karakteristik keempat (*High Level of Collaboration and Communication*) yaitu pada butir 46, 47 dan 86, untuk butir 46 dan

47 telah mencapai hasil yang maksimal, namun untuk butir 86 terkait peran serta masyarakat dan kemitraan dengan lembaga belum mencapai hasil yang maksimal, namun telah mencapai kriteria baik.

Karakteristik kelima (*Curriculum, Instruction and Assessment Aligned with Standards*) yaitu berada pada butir 1 hingga 23, untuk butir 15 tentang penggunaan buku teks pelajaran dalam proses pembelajaran belum mencapai kriteria baik, hal tersebut perlu untuk diperhatikan dan memperbaiki untuk memperoleh capaian yang maksimal. Karakteristik keenam (*Frequent Monitoring of Learning and Teaching*) yaitu berada pada butir 24,25, 107 hingga 119, beberapa butir tersebut telah memenuhi capaian maksimal, namun untuk capaian 119 terkait penilaian proses dan hasil belajar belum mencapai kriteria “baik”, sekolah harus mampu berakselerasi dalam pemenuhan capaian komponen agar tercipta kualitas yang maksimal.

Karakteristik ketujuh (*Focused Professional Development*) yaitu berada pada butir 39 hingga 42, 48, 52 serta 53, perolehannya belum seluruhnya maksimal dan pada butir 39, 42, 48, 52 belum memenuhi kriteria “baik”, maka dari itu pada karakteristik ini masih perlu banyak perbaikan dan akselerasi secara komprehensif agar perolehan mencapai tujuan yang maksimal.

Karakteristik kedelapan (*Supportive Learning Environment*) yaitu berada pada butir 43 hingga 47, 55 sampai 65, 68, 72, dan 73, untuk butir 55, 57, 60, dan 73 belum memenuhi kriteria “baik”, maka perlu perhatian khusus terhadap butir-butir tersebut agar maksimal capaiannya. Karakteristik Sembilan (*High level of family*

*and community involvement*) yaitu berada pada butir 86 tentang peran serta masyarakat dan kemitraan dengan lembaga telah mencapai kriteria “baik”.

**e) SD Netral C**

Dilihat dari karakteristik pertama (*Clear and Shared Focus*) yaitu pada butir 76 sampai 79 telah mencapai hasil maksimal. Karakteristik kedua (*High Standards and Expectations for All Student*) yaitu pada butir 32 sampai 38 telah mencapai perolehan yang maksimal kecuali butir 37 tentang pengalaman pembelajaran seni dan budaya lokal siswa yang belum mencapai kriteria maksimal, namun telah memenuhi kriteria “baik”.

Karakteristik ketiga (*Effective School Leadership*) yaitu pada butir 26 sampai 31 dan 49 hingga 51 sudah mencapai perolehan yang maksimal. Karakteristik keempat (*High Level of Collaboration and Communication*) yaitu pada butir 46, 47 dan 86, untuk butir 46 dan 47 telah mencapai hasil capaian yang maksimal, kemudian untuk butir 86 belum maksimal namun telah mencapai kriteria “baik”. Karakteristik kelima (*Curriculum, Instruction and Assessment Aligned with Standards*) yaitu berada pada butir 1 hingga 23 telah memperoleh capaian maksimal.

Karakteristik keenam (*Frequent Monitoring of Learning and Teaching*) yaitu berada pada butir 24,25, 107 hingga 119 telah memenuhi capaian maksimal. Karakteristik ketujuh (*Focused Professional Development*) yaitu berada pada butir 39 hingga 42, 48, 52 serta 53, perolehannya belum seluruhnya maksimal dan pada butir 52 dan 53 belum memenuhi kriteria “baik”.

Karakteristik kedelapan (*Supportinve Learning Environment*) yaitu berada pada butir 43 hingga 47, 55 sampai 65, 68, 72,

dan 73 telah memenuhi capaian yang maksimal. Karakteristik Sembilan (*High level of family and community involvement*) yaitu berada pada butir 86 tentang peran serta masyarakat dan kemitraan dengan lembaga telah mencapai kriteria “baik”.

**f) SD Netral D**

Dilihat dari karakteristik pertama (*Clear and Shared Focus*) yaitu pada butir 76 sampai 79 telah mencapai hasil maksimal. Karakteristik kedua (*High Standards and Expectations for All Student*) yaitu pada butir 32 sampai 38 telah mencapai perolehan yang maksimal. Karakteristik ketiga (*Effective School Leadership*) yaitu pada butir 26 sampai 31 dan 49 hingga 51 sudah mencapai perolehan yang maksimal.

Karakteristik keempat (*High Level of Collaboration and Communication*) yaitu pada butir 46, 47 dan 86 juga telah mencapai hasil capaian yang maksimal. Karakteristik kelima (*Curriculum, Instruction and Assessment Aligned with Standards*) yaitu berada pada butir 1 hingga 23 telah memperoleh capaian maksimal. Karakteristik keenam (*Frequent Monitoring of Learning and Teaching*) yaitu berada pada butir 24, 25, 107 hingga 119 telah memenuhi capaian maksimal.

Karakteristik ketujuh (*Focused Professional Development*) yaitu berada pada butir 39 hingga 42, 48, 52 serta 53, perolehannya belum seluruhnya maksimal dan pada butir 40 dan 41 belum memenuhi kriteria “baik”. Karakteristik kedelapan (*Supportinve Learning Environment*) yaitu berada pada butir 43 hingga 47, 55 sampai 65, 68, 72, dan 73 telah memenuhi capaian yang maksimal kecuali pada butir 60 tentang daya listrik, namun telah memenuhi kriteria “baik”. Karakteristik Sembilan (*High level of*

*family and community involvement*) yaitu berada pada butir 86 tentang peran serta masyarakat dan kemitraan dengan lembaga telah tercapai dengan maksimal.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Analisis Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian Standar Nasional Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Gedongtengen, Yogyakarta telah memenuhi kriteria unggul dengan capaian 95,76.

Hasil tersebut didapatkan berdasarkan rata-rata dari setiap komponen Standar, dengan rincian Standar Isi sebesar 95,95, Standar Proses sebesar 94,22, Standar Kompetensi lulusan sebesar 97,76, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebesar 90,45, Standar Sarana dan Prasarana sebesar 98,75, Standar Pengelolaan sebesar 96,96, Standar Pembiayaan sebesar 93,37, dan Standar Penilaian sebesar 98,64. Walaupun perolehan telah mencapai kriteria unggul, namun tetap perlu perbaikan pada beberapa butir komponen standar yang belum memenuhi kriteria “baik”.

### Saran

#### 1. Bagi Dinas Pendidikan

Perlu dilakukan pengembangan yang tersusun secara terstruktur dan menyeluruh pada setiap Sekolah Dasar yang ada disetiap daerah dalam peningkatan dan akselerasi pada Komponen Standar yang ada dalam Standar Nasional Pendidikan melalui beberapa kegiatan evaluasi. Hal itu dikarenakan di beberapa sekolah masih ditemukan masalah, capaian pada butir Komponen Standar masih belum maksimal,

bahkan masih dibawah kriteria yang ditetapkan.

#### 2. Bagi Sekolah

Perlu melakukan sesuatu yang berinisiatif untuk meningkatkan capaian Standar Nasional Pendidikan dengan berbagai bentuk kegiatan, saling bahu membahu antar sekolah melalui beberapa program yang ada di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burušić, J., Babarović, T., dkk (2016). Conceptual, Methodological and Empirical Foundations. In *School Effectiveness and Educational Management. Springer International Publishing*. 5-26
- Kemdikbud. (2019). *Data Pokok Pendidikan Dasar Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta*. Diakses pada 16 Desember 2019 dari [dapodikdasmen:dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp/3/046012](http://dapodikdasmen:dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp/3/046012)
- Pemerintah Republik Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2015). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional. Jakarta: Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2019). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 241/P/2019 Tentang Kriteria

dan Perangkat Akreditasi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Republik Indonesia. (2003). Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Presiden Indonesia

Rizki Agung dkk, 2015. *Analisis Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Dan Relevansinya terhadap Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Sragen*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS) 2015. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.